

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia, maka diharapkan semua sektor ekonomi dapat berkontribusi di dalamnya. Pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk mencapai tujuan tersebut berbagai strategi dan kebijakan harus dilaksanakan. Salah satunya pada sektor ekonomi yang berkontribusi dalam proses pembangunan ekonomi adalah Industri Kecil dan Menengah (IKM) atau biasa disebut dengan *home industry* atau industri rumah tangga.

Berdasarkan jumlah tenaga kerja di sektor industri dibagi menjadi empat kelompok yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Industri besar adalah yang memiliki 100 atau lebih tenaga kerja, industri sedang yang memiliki 20-99 tenaga kerja, industri kecil yang memiliki 5-19 tenaga kerja dan industri rumah tangga yaitu industri yang mengerjakan kurang dari lima tenaga kerja (BPS, 2010). Industri Kecil dan Menengah merupakan sumber potensi dalam kegiatan ekonomi nasional. Pemerintah pun menyadari bahwa sektor industri Kecil dan Menengah merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sehingga Industri Kecil dan menengah sering dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah dalam mengawasi pengangguran, memerangi kemiskinan serta pemerataan pendapatan.

Berkembangnya sektor industri sekarang ini, baik sektor industri kecil maupun menengah menjadikan sektor industri sebagai sektor yang diminati dan dapat berkembang dengan baik apalagi jika didukung dengan teknologi yang juga terus berkembang setiap waktunya. Sektor industri yang sedang giat-giatnya berkembang memiliki tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja, kemudian dapat meningkatkan perekonomian (Raheman dan Muhammed, 2007). Meskipun dalam kedudukannya industri kecil dan menengah sangat penting bagi perekonomian Indonesia, namun dalam pelaksanaannya ini tidak selalu berjalan dengan lancar dikarenakan masih banyak kendala yang dihadapi oleh para pelaku industri khususnya industri kecil dan menengah. Kendala yang dihadapi tersebut antara lain keterbatasan modal, ketersediaan bahan baku, tenaga kerja dan bahkan teknologi yang belum maksimal dalam penggunaannya. Akan tetapi pada dasarnya industri kecil dan menengah secara umum memberikan kontribusi yang potensial bagi perekonomian Indonesia.

Industri Kecil Menengah atau yang biasa disebut dengan IKM adalah aktivitas produksi berbagai jenis barang yang digunakan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Sedangkan UKM merupakan aktivitas pemasaran dari produk-produk yang sudah diproduksi sebelumnya dalam industri kecil. Maka dari itu, Industri Kecil Menengah ini sangat berkaitan erat dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) seperti halnya aktivitas produksi yang tidak bisa dipisahkan dari pemasarannya (Kezia Rafinska, 2021)

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu sentra industri kecil di Jawa Barat, dengan beberapa komoditas unggulannya seperti kerajinan tikar mendong, bordir, meubel, kelom geulis dan banyak lainnya. Di bawah ini data UMKM di Kota Tasikmalaya:

Tabel 1.1
Jumlah Unit Usaha Industri Kecil dan Mikro
Di Kota Tasikmalaya

NO	KEGIATAN	JUMLAH UNIT USAHA			
		2014	2015	2016	2017
1	Alas kaki (Kelom Geulis, Sandal, Sepatu)	513	519	523	526
2	Bahan Bangunan	308	314	519	321
3	Batik	41	41	41	41
4	Bordir	1.371	1.387	1.396	1.400
5	Kayu olahan	206	207	212	214
6	Kerajinan Bambu	75	75	75	75
7	Kerajinan Mendong	173	173	174	174
8	Lain – Lain	116	121	125	126
9	Makanan Olahan	534	545	553	561
10	Pakaian Jadi	92	100	105	111
11	Payung Geulis	7	7	7	7
12	Percetakan	36	36	39	43

Sumber: *Open Data Kota Tasikmalaya, 2019*

Dengan memanfaatkan potensi alamnya, pelaku industri di Tasikmalaya ini masih berjalan hingga saat ini, salah satunya industri tikar mendong di Kecamatan Purbaratu yang sudah berjalan dari tahun 2000-an dan dijadikan sebagai sentra kerajinan mendong di kota Tasikmalaya. Walaupun pada saat ini pengrajin tikar mendong tidak sebanyak seperti yang kita temui di 10 tahun

kebelakang. Di bawah ini data industri kerajinan tikar mendong di Kecamatan Purbaratu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Usaha Mikro Kecil Menengah Kerajinan Tikar Mendong
Di Kecamatan Purbaratu

NO	LOKASI	ALAMAT	RT/RW
1	Kelurahan Sukamenak	Bojongnangka	004/003
2	Kelurahan Sukamenak	Sukamaju	002/004
3	Kelurahan Sukamenak	Sukamaju	002/004
4	Kelurahan Sukamenak	Sukamaju	003/004
5	Kelurahan Sukamenak	Sukamaju	003/004
6	Kelurahan Sukamenak	Depok	002/005
7	Kelurahan Sukamenak	Depok	002/005
8	Kelurahan Sukamenak	Golempang	003/006
9	Kelurahan Sukamenak	Golempang	003/006
10	Kelurahan Purbaratu	Lembur Warung	003/001

Sumber: *Open Data Kota Tasikmalaya, 2019, diolah*

Tikar mendong merupakan kerajinan anyaman dengan bahan baku dasar dari mendong yang bisa digunakan untuk alas duduk atau tidur. Tikar mendong ini ditenun dengan bahan baku utamanya yaitu mendong, yang di mana ketersediaan bahan baku ini mulai sulit untuk memenuhi kebutuhan produksi tikar

mendong pada saat ini. Menurut Adiningsih (dalam Ni Putu Sri Yuniarti, 1999:3), produksi adalah suatu proses untuk mengubah input menjadi *output* sehingga nilai dari suatu barang akan bertambah. Input terdiri dari bahan mentah yang nantinya akan digunakan untuk proses produksi, dan *output* adalah barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Produksi dalam tikar mendong ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti modal, bahan baku, tenaga kerja yang tersedia dan juga teknologi yang diterapkan.

Faktor yang pertama adalah modal, dalam menjalankan usahanya, baik industri besar maupun kecil membutuhkan modal untuk memulai atau menjalankan sebuah usaha. Modal merupakan unsur yang penting untuk menjalankan sebuah usaha industri, karena nantinya akan mempengaruhi hasil produksi. Dengan adanya pengelolaan modal yang lancar dapat menghasilkan produksi yang sesuai dengan harapan para pelaku industri, sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan dan pendapatan bagi pelaku industri tikar mendong. Modal adalah seluruh hal yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang meliputi uang tunai, kredit, hak dalam membuat, dan menjual sesuatu dalam bentuk paten, berbagai mesin dan properti (Drs. Moekijat).

Selain modal, bahan baku merupakan unsur penting dalam sebuah usaha yang mempengaruhi hasil produksi. Bahan baku sebagai faktor produksi menentukan besar kecilnya hasil produksi berdasarkan ketersediaan bahan baku yang dapat digunakan. Bahan baku adalah bahan dasar yang digunakan dalam memproduksi barang, mendong adalah bahan baku yang digunakan untuk pembuatan tikar mendong. Di Kota Tasikmalaya tepatnya Kecamatan Purbaratu

adalah suatu daerah yang sebagian masyarakatnya adalah masyarakat petani dan pengrajin. Banyaknya lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman mendong yang mendorong pelaku industri dalam menyediakan bahan baku untuk pembuatan tikar mendong. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nila Andriani (2017) dimana bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi pada sebuah perusahaan.

Tenaga kerja menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi hasil produksi. Tenaga kerja merupakan faktor penggerak kegiatan industri, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berjalan. Dalam penelitian Rudi Wibowo (2012) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Ketersediaan tenaga kerja pada industri pengrajin tikar mendong kebanyakan didominasi oleh perempuan, karena menjadi buruh pengrajin bisa dilakukan diwaktu selain menjalankan tugas rumah tangga dan tingkat upah yang rendah. Menurut M Taufik Zamrowi (dalam buku Payaman Simanjuntak. 1985:13 dan Hani Handoko. 1985:18) Penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari tiap-tiap unit usahanya. Secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal (teknologi) dan pengeluaran non upah lainnya. Sedangkan secara eksternal dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan tingkat bunga.

Faktor yang tidak kalah penting untuk diperhatikan selain tenaga kerja dalam faktor produksi industri adalah teknologi. Teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah (Miarso, 2007). Teknologi

berfungsi untuk mempermudah segala urusan manusia, termasuk dalam pengembangan industri kecil, terutama dalam memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan hasil produksi, baik dari peralatan yang digunakan untuk menghasilkan produksi ataupun memasarkan hasil produksi.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Tikar Mendong di Kecamatan Purbaratu”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka identifikasi masalahnya dalam penelitian ini di antaranya:

1. Bagaimana pengaruh modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi secara parsial terhadap produksi tikar mendong di Kecamatan Purbaratu?
2. Bagaimana pengaruh modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi secara bersama-sama terhadap produksi tikar mendong di Kecamatan Purbaratu?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dengan penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi secara parsial terhadap produksi tikar mendong di Kecamatan Purbaratu.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi secara bersama-sama terhadap produksi tikar mendong di Kecamatan Purbaratu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi dalam produksi industri kecil, bahan untuk mahasiswa yang akan membutuhkan bahan acuan untuk penelitian yang sejenis maupun untuk kalangan umum untuk menambah wawasan.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan mengenai industri kecil terutama dalam faktor yang mempengaruhi produksi untuk menjaga keberlangsungan industri kecil tetap berjalan.

